

## Pak Oles: Bukan Hibah, tapi Kualitas Caleg

SENIN, 03 SEP 2018 09:04 | EDITOR : I PUTU SUYATRA

<https://baliexpress.jawapos.com/read/2018/09/03/94314/pak-oles-bukan-hibah-tapi-kualitas-caleg>



*Gede Ngurah Wididana alias Pak Oles (DOK. BALI EXPRESS)*

**BALI EXPRESS, DENPASAR** - Tahun 2019 adalah tahun politik. Partai akan bertarung, caleg akan bertarung, Presiden akan bertarung bahkan calon DPD juga bertarung. Saat ini muncul opini, bahwa caleg incumbent diuntungkan dengan banyaknya hibah yang difasilitasi. Bagi caleg DPR RI dapil Bali dari Partai Demokrat Gede Ngurah Wididana alias Pak Oles, menyatakan yang utama adalah kualitas caleg bukan hibah.

Menurut Pak Oles saat ini memang polemik masalah hibah masih ramai dibahas. Polemik beda pandangan antara DPRD Bali dan Gubernur terpilih Wayan Koster. Walaupun akhirnya berhasil ada kesepakatan, total hibah Rp 250 miliar dari Rp 374 miliar. Namun rencana pembangunan shortcut dari Koster juga tetap dianggarkan Rp 250 miliar. "Polemik masalah hibah sudah berlalu, sudah ada jalan tengah," kata politisi asal Bengke, Buleleng ini.

Ketua Bapil DPD Demokrat Bali ini mengatakan, ketika sudah ada jalan tengah teriakan hibah. Mulai muncul opini, bahwa caleg - caleg incumbent diuntungkan oleh hibah untuk meraup suara lebih banyak. Rasa ketakutan seperti itu wajar adanya, karena dengan hibah seolah anggota DPRD yang memegang banyak caleg akan bisa lebih mudah mendapatkan dukungan. "Rasa khawatir itu ada benarnya, namun bagi saya itu tidak mutlak," kata mantan Ketua DPD Hanura Bali ini.

Dia mengatakan bahwa, hibah memang sangat penting bagi masyarakat. Pak Oles mengatakan hibah itu menopang aktivitas adat, budaya dan agama di Bali. Bagi politisi yang mantan calon wakil gubernur ini mengatakan, hibah membantu aktivitas di desa pakraman atau desa adat. "Hibah itu penting, meringankan beban masyarakat dalam segala aktivitas adat, budaya, tradisi dan agama," kata dia.

Selain itu, dengan hibah akan memutar ekonomi masyarakat. Karena pembangunan memicu ada pertumbuhan ekonomi. Misalnya dana hibah membangun satu pura, masyarakat akan mendapatkan kesempatan bekerja. "Selain itu partisipasi masyarakat dalam pembangunan juga ikut memutar ekonomi. Misalnya pembangunan menghabiskan dana Rp 500 juta, dibantu hibah Rp 200 juta, aka nada partisipasi masyarakat dalam pembangunan," kata salah satu pengusaha sukses Bali ini.

Selain itu Pak Oles juga memastikan, bahwa caleg - caleg yang memegang hibah untuk disalurkan tetap harus taat asas, aturan dan hukum. "Mesti tepat sasaran, tepat secara pertanggungjawaban. Tidak melanggar hukum dan jangan sampai hibahnya menyimpang," kata Pak Oles.

Kemudian caleg yang tidak incumbent atau tidak bisa memfasilitas hibah jangan juga kendor. Dia mengatakan yang utama bukan hibah, namun Pak Oles yakin yang menyakinkan pilihan masyarakat adalah kualitas caleg. "Kualitas caleg utama, kualitas caleg yang terpenting. Masyarakat akan menentukan pilihan, berdasarkan figure caleg bukan hanya karena hibah," pungkas alumnus Faculty Of Agriculture Universitas Of The Ryukyus Jepang ini.

**(bx/art/yes/JPR)**